

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD sampai SMA dan bahkan juga Perguruan Tinggi. Matematika perlu diajarkan kepada siswa pada hakikatnya dikarenakan matematika memiliki peranan penting dalam terbentuknya pola pikir dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan kemampuan berpikir khususnya berpikir kreatif. Untuk mempelajarinya tidak cukup hanya dengan menghafal dan membaca, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir khususnya berpikir kreatif (Hasanah & Haerudin, 2021). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Berdasarkan pernyataan tersebut pentingnya pembelajaran matematika diberikan kepada siswa adalah agar tercapainya tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif.

Berpikir adalah berkembangnya suatu ide, konsep, pemikiran yang baru yang keluar dari dalam diri seseorang. Menurut Ruggiero (2010)

mengartikan berpikir sebagai, “Segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami.

Kemampuan berpikir kreatif adalah sebuah keterampilan diri seorang individu untuk memecahkan sebuah masalah dan solusi secara sederhana sesuai dengan hasil jalan pemikirannya sendiri sehingga membentuk sesuatu yang baru dan unik. Menurut Ulandari (2019) menyatakan bahwa Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu daya untuk memanifestasikan ataupun menumbuhkan hal-hal yang baru, dengan kata lain sesuatu yang tidak sama yang bersifat unik melalui gagasan-gagasan yang dimanifestasikan dari mayoritas orang. Selain itu keterampilan berpikir kreatif pun ialah wujud berpikir yang dapat memunculkan pengetahuan baru, metode baru, serta jalan baru saat memahami sesuatu tersebut.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang sangat penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang karena berpikir kreatif merupakan kunci utama dari proses berpikir untuk merancang, memecahkan masalah, dan untuk memperoleh gagasan baru dalam pembelajaran matematika di sekolah. Sejalan dengan itu, Siswono (2008) mengungkapkan pentingnya kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika di sekolah karena matematika suatu pengetahuan yang kompleks. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran

matematika siswa sering menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan atau memecahkan persoalan yang rumit. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, siswa akan mampu menyelesaikan masalah matematika dengan berbagai metode.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif adalah lingkaran. Lingkaran adalah salah satu materi pembelajaran matematika yang tercakup dalam ruang lingkup geometri dan dipelajari pada kelas VIII SMP. Materi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti untuk menghitung berapa keliling dan luas benda-benda yang berbentuk lingkaran serta menggunakannya dalam pemecahan masalah. Salah satu tujuan pembelajaran lingkaran adalah siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas lingkaran serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematika ditemukan bertolak belakang dengan kondisi di lapangan. Kenyataan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto, Fajriah, dan Anita (2018). Hasil yang diperoleh adalah pencapaian tes kemampuan berpikir kreatif matematika masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniarta (2012) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih dalam tahap rendah. Sama halnya

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2014) mengenai berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP menunjukkan 1 siswa yang mampu menunjukkan kefasihan, 5 siswa mampu menunjukkan fleksibilitas dan 6 siswa mampu menunjukkan kebaruan. Berdasarkan hasil tersebut kategori tidak kreatif lebih mendominasi yaitu sebanyak 24 siswa.

Selain penelitian terdahulu, berdasarkan hasil pengalaman saat menjalani praktik pengalaman lapangan di SMP Katolik St. Agustinus Adisucipto, Peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang atau masih rendah karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan suatu analisis kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika dengan indikator kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*), agar kegiatan belajar diharapkan lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Lingkaran”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi lingkaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi lingkaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu ;

1. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar masing-masing siswa, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk membantu mempermudah guru dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran matematika.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap maksud penelitian ini, maka berikut ini diberikan batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan:

1. Berpikir merupakan perkembangan kognitif yang yang dapat timbul dari pikiran atau perilaku seseorang yang memecahkan masalah dan dapat memberikan solusi.
2. Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental dalam menghasilkan ide-ide baru dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan berbagai alternatif strategi pemecahan masalah.
3. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru, yaitu sesuatu yang berbeda dari ide-ide yang dihasilkan oleh kebanyakan orang.
4. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan menghasilkan atau mengembangkan ide atau gagasan baru yang belum diketahui oleh kebanyakan orang dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
5. Kefasihan (*fluency*), adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan ide, jawaban atau penyelesaian dengan lancar dan benar
6. Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda.

7. Kebaruan (*novelty*), adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan pemikiran sendiri atau yang berbeda dari kebanyakan siswa lainnya.
8. Materi lingkaran merupakan pokok bahasan dalam matematika di kelas VIII SMP.